

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya tidak akan bisa hidup sendiri karena manusia membutuhkan manusia lain untuk menjalani kehidupan. Satu manusia akan selalu menguntungkan hidupnya kepada manusia yang lain, karena itu terdapat kelompok-kelompok manusia yang disebut dengan istilah ‘masyarakat’. Dalam menjalani kehidupan, suatu masyarakat akan selalu berkomunikasi. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sebagai negara majemuk, yaitu suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, termasuk suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan, situasi ekonomi, termasuk perbedaan letak geografis menunjukkan perbedaan bahasa yang memicu lahirnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu.

Kemajemukan latar belakang budaya masyarakat tersebut merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk menguasai lebih dari satu bahasa, seperti dijelaskan oleh (Fasold, 1984: 213) dalam bukunya *The Sociolinguistics of Society* bahwa di dalam masyarakat aneka bahasa sangat mungkin terjadi situasi diglosik. Dalam situasi seperti itu, kemungkinan besar beberapa bahasa terlibat pada situasi diglosik dan ada kemungkinan setiap warga menjadi dwibahasawan atau multibahasawan, baik secara aktif maupun pasif. Dalam situasi diglosia yang baik, tiap-tiap bahasa mempunyai ranah penggunaan bahasa, akan tetapi jika bahasa yang satu merambah ke ranah

penggunaan bahasa lainnya, dapat menyebabkan bahasa tersebut terdesak atau tergeser sehingga terjadi pergeseran bahasa. Jika terjadi pergeseran bahasa secara terus-menerus maka akan menyebabkan kepunahan bahasa tersebut.

Pergeseran bahasa dapat terjadi di suatu wilayah. Seperti di Maluku Utara yang multilingual menjadikan bahasa Melayu Ternate dipilih sebagai bahasa pemersatu antar etnik di Maluku Utara. Dengan sendirinya bahasa-bahasa daerah di wilayah ini perlahan mulai tergeser. Akibatnya beberapa bahasa daerah mulai punah, karena generasi penutur yang sudah tidak lagi menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

(Sumarsono, 2009: 235) mengatakan bahwa hampir semua kasus pergeseran bahasa terjadi melalui alih generasi (intergenerasi), menyangkut lebih dari satu generasi. Dengan kata lain, jarang terjadi sejumlah besar individu dalam suatu masyarakat menanggalkan bahasa dan menggantikan dengan bahasa lain dalam kurun hidupnya. Dalam berbagai kasus selalu ada satu generasi yang lebih dulu dwibahasawan, misalnya B1-nya bahasa X dan B2-nya bahasa Y. Generasi ini tidak mengalihkan bahasa X kepada generasi berikutnya (yaitu anak-anak mereka) melainkan bahasa Y. Generasi kedua ini mungkin saja masih memahami secara pasif bahasa X karena sering mendengar orang tua mereka berbicara dalam bahasa itu. Lalu bagaimana dengan pergeseran bahasa yang terjadi di Kelurahan Toboleu Kecamatan Ternate Utara? Sebagaimana seperti yang kita tahu bahwa Kelurahan Toboleu didiami oleh Komunitas etnis Buton yaitu suku Koloncucu dan turunannya hingga saat ini. Namun sekarang bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Melayu

Ternate. Hal ini terlihat dari komunikasi masyarakat yang dominan menggunakan bahasa Melayu Ternate. Dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak rata-rata sudah tidak fasih bahkan mungkin tidak bisa menggunakan bahasa daerah koloncucu, hingga bahasa daerah koloncucu kini mulai terancam punah. Peristiwa tersebut tentu saja merupakan sebuah masalah karena bahasa daerah yang seharusnya dipertahankan sebagai lambang identitas masyarakat tergantikan oleh bahasa lain. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis ketika salah satu remaja diminta untuk menggunakan bahasa daerah koloncucu tetapi dia tidak mampu mengucapkan beberapa kalimat pendek. Dia jauh lebih fasih menggunakan bahasa Melayu Ternate. Hal yang sama terjadi pada orang tua, meskipun terkadang terdengar campur kode antara bahasa daerah koloncucu dan bahasa Melayu Ternate, namun mereka lebih dominan menggunakan bahasa Melayu Ternate sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Alasan peneliti memilih meneliti pergeseran bahasa di masyarakat Toboleu karena dengan penelitian ini akan dihasilkan temuan-temuan (variasi) yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya, sehingga dari penelitian ini penulis bisa memberikan jawaban yang tepat dari masalah pergeseran bahasa yang dialami oleh masyarakat Toboleu. Bahasa daerah yang seharusnya mempunyai kedudukan sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, serta fungsinya sebagai bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat penduduknya telah tergantikan oleh bahasa lain. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengkaji apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa tersebut. Fenomena inilah

yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pergeseran Bahasa daerah koloncucu ke Bahasa Melayu Ternate di Masyarakat Kelurahan Toboleu Kecamatan Ternate Utara (Suatu Tinjauan Sosiolingusitik)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah bahasa daerah koloncucu mengalami pergeseran ke bahasa Melayu Ternate di masyarakat kelurahan Toboleu?
2. Bagaimanakah Faktor-Faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa daerah koloncucu ke bahasa Melayu Ternate di masyarakat kelurahan Toboleu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pergeseran bahasa daerah koloncucu ke bahasa Melayu Ternate yang terjadi di masyarakat kelurahan Toboleu.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa daerah koloncucu ke bahasa melayu Ternate di masyarakat kelurahan Toboleu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan kajian ilmu bahasa. Kajian tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerhati kebahasaan sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih luas lagi serta dapat memberikan data atau informasi baik penerapan dalam mengembangkan

teori sosiolinguistik, khususnya mengenai penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat Toboleu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya masyarakat kelurahan Toboleu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap bahasa daerah koloncucu sebagai wujud pertahanan bahasa daerah koloncucu di kelurahan Toboleu. Bagi pemerintahan desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan sosialisasi dan seminar. Penelitian ini juga mengharapkan berguna sebagai pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa, yaitu tentang penggunaan bahasa.